Kurangnya Pengetahuan Guru Tentang Pengelolaan Kelas Yang Berdampak Pada Hasil Belajar Siswa

Aziza Zakiah

Azizazakiah6@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar siswa sangat berkaitan dengan bagaimana cara pengelolaan guru dalam proses belajar mengajar tersebut. Belum optimalnya hasil belajar siswa tersebut sangat perlu ditelusuri secara komprehensif apa penyebab terjadinya kondisi demikian. Begitulah yang dialami oleh pendidikan di Indonesia banyak sekali yang harus diperbaiki dalam dunia pendidikan di Indonesia agar pendidikannya dapat berjalan dengan baik. Terkait dengan hal tersebut tentunya banyak dugaan-dugaan spekulatif yang dianggap sebagai faktor penyebabnya. Kajian teori menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa atau pelajar tersebut. Terkait dengan hal tersebut yang menjadi perhatian penulis adalah yaitu salah satu faktor eksternal yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *guru, pengelolaan kelas, hasil belajar.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang yang ingin membangun bangsanya dan negaranya. Pembangunan diberbagai bidang hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang dapat didik satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk menyempurnakan diri melalui proses belajar.

Proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah guru harus dapat menciptakan kondisi yang pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan bagi para peserta didik. Dalam aktivitas belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi

dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Sabandi (Sabandi, 2013) Rendahnya prestasi belajar tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang rendah.. Seorang guru harus mampu menimbulkan prestasi belajar siswa secara individual karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan di bidang pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya melalui pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru baik pemula maupun yang berpengalaman.. pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Namun lain halnya dari bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, realitanya masih banyak guru yang tidak tahu atau tidak pandai dalam mengatur pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran tidak terjadi secara efektif dan juga kondusif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa. Hal ini akan menyebabkan penurunan hasil belajar siswa yang ada di sekolah tersebut. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam memberdayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Dalam pengertian pengelolaan kelas diatas dapat kita ketahui bahwa pengelolaan kelas sangat perlu agar terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Namun pengelolaan kelas yang dilakukan oleh sebagian guru yang ada di Indonesia masih banyak yang kurang pandai atau paham dalam membuat keadaan kelas yang efektif dan kondusif.

PEMBAHASAN

Manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur instruksi di kelas secara efektif (Sabanci, 2008). Manajemen kelas baru-baru ini dianggap sebagai seni untuk membangun iklim yang baik dan mengelola pengajaran secara efektif. Ini tentang bagaimana seorang guru menetapkan otoritasnya dengan menawarkan pelajaran menarik (Ming-Tak dan Wai-Shing, 2008). Basar (2011) menyimpulkan bahwa manajemen kelas dapat dibahas secara komprehensif di bawah lima bidang utama. Ini adalah

Pengelolaan lingkungan fisik: Guru harus bertujuan untuk menyediakan konteks pembelajaran yang aman dan ramah yang memudahkan kontak sosial antara guru dan murid untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan

keterampilan siswa dalam hubungan manusia. Cara di mana aspek fisik kelas disusun harus mencerminkan tujuan dan nilai yang ingin dipromosikan sekolah (Ming-tak & Wai-shing, 2008).

Pengelolaan waktu: Cara waktu yang dialokasikan, rutin non instruksional transisi antara aktivitas atau kelas, gangguan sekolah yang luas, jenis pengaturan tempat duduk, jenis ruang yang diputuskan untuk kelompok dan kegiatan yang sedang berlangsung, ruang kerja individu dan penyimpanan permanen. Dari bahan dan catatan penempatan meja guru mempengaruhi penggunaan waktu (McLeod et al., 2003). Dalam pengertian ini John dan Sutherland (2004) menegaskan bahwa teks digital, yang digunakan dengan terampil, dapat menciptakan kondisi di mana waktu dan energi dilepaskan.

Pengelolaan perilaku siswa: Standar, peraturan dan prosedur pengajaran telah dibahas di antara aspek pengelolaan kelas yang paling penting. Setelah kurikulum ditinjau, strategi dapat dipertimbangkan. Di kelas yang dikelola dengan baik siswa harus tahu persis apa yang harus dilakukan, memiliki kesempatan untuk diskusi lisan dan belajar dengan rekan kerja secara kooperatif dan belajar di lingkungan belajar yang menyenangkan (Demirbilek dan Yucel, 2011; Edwards, 2000; McLeod, Fisher and Hoover, 2003; Ozan & Ozdemir, 2010; Valiandes dan Tarman, 2011; Warschauer, 1996).

Pengelolaan hubungan dan komunikasi: Komunikasi sangat penting untuk hubungan baik dan memerlukan guru untuk menampilkan perilaku verbal dan non verbal yang sesuai untuk mempromosikan pemahaman dan langkah pertama pengelolaan kelas yang efektif adalah membangun iklim kelas positif berdasarkan rasa saling percaya, hormat dan perhatian (Marzano, 2003; Ming-tak dan Wai-shing, 2008; McLeod et al., 2003) dan Manajemen kurikulum: Kurikulum yang dipersiapkan dengan baik yang menyeimbangkan beragam kepentingan dan kebutuhan siswa dengan metode pembelajaran yang sesuai dapat terjadi dengan kelas yang dikelola dengan baik (Edwards, 2000; Young, Klemz dan Murphy, 2003).

KESIMPULAN

Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri menurut Doyle (2011) adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri siswa melalui proses mempromosikan prestasi dan perilaku siswa yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan perilaku siswa secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen

kelas. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah peningkatan hasil akademik siswa pengelolaan kelas itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dituntut agar adapat menciptakan hasil belajar siswa yang kondusif dan efektif.

Komponen –komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas ini pada umumnya terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Preventif adalah upaya sedini mungkin yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan.

a. Sikap tanggapan, perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan dan ketidak keterlibatan siswa-siswa dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ini ditunjukkan dengan cara

- Memandang secara seksama, bercakap-cakap, bekerjasama sama dan menunjukkan rasa persahabatan.
- Memberikan pernyataan dengan tanggapan, komentar kepada siswa tanpa mengandung suatu ancaman.
- Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan siswa dengan bentuk teguran pada saat dan suasana yang tepat agar penyimpangan tidak laku tidak meluas

b. Memberikan perhatian mampu menumbuhkan pengelolaan kelas yang efektif pada beberapa kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama.

c. Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat repressif dan perubahan tingkah laku)

Repressif adalah kemampuan guru mencari atau menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

Komponen-komponen dalam pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kondisi fisik

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

- Jenis kegiatan
- Jumlah siswa yang melakukan kegiatan

b. Pengaturan tempat duduk

- Berbaris
- Pengelompokan
- Membentuk setengah lingkaran
- Berbentuk lingkaran
- Ruang kelas yang normal

2. Kondisi emosional

a. Tipe kepemimpinan

- Otoriter siswa hanya akan aktif kalau ada guru hanya kalau ada guru sedangkan kalau tidak ada maka tidak akan ada guru.
- Demokratis, memungkinkan terbinanya sikap persahabatan antara siswa dan guru. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal.

b. Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa dapat diperbaiki.

c. Suasana guru

Hendaknya dengan suara yang rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang rendah

Bibliography

aulia, r. (2018). *pengelolaan kelas sebagai determinan hasil belajar siswa. vol.2No* , 9-17.

ayuni, n. (2017). *pengelolaan kelas dalam pembelajaran*. academia.edu .

banjari, m. (2012, desember 04). *makalah pengelolaan kelas*. Retrieved april 21, 2019, from wordpress.

Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru
Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan Oleh:
Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XVII(2), 1–9. Retrieved from
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275/3345>